

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Program kegiatan kuliah kerja praktik merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara. Pelaksanaan program tersebut sepenuhnya diberikan kebebasan kepada setiap mahasiswa untuk menentukan tempat, durasi, dan bidang pekerjaan selama masih sesuai dengan ketentuan kampus. Program ini dapat dijadikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan dan mendalami dunia pekerjaan yang selama ini telah ditempuh semasa perkuliahan. Pada pembelajaran arsitektur, kuliah kerja praktik diperlukan agar mengetahui proses tahapan dan persiapan yang dilakukan biro studio dalam mendesain, membangun, hingga menyelesaikan keterbangunan rancangan desain. Selain itu, terdapat hal-hal lain yang dapat dipelajari seperti kemampuan komunikasi, memvisualisasikan ide rancangan, cara menyelesaikan masalah, manajemen kerja, dan sebagainya. Tentu, pemilihan tempat kuliah kerja praktik menentukan gambaran awal mahasiswa kedepannya untuk bekerja dan memengaruhi kemampuan serta cara berpikir mahasiswa.

Bali merupakan daerah tropis dengan karakter desain arsitektur yang khas dan kental terhadap budaya lokal masyarakat Hindu. Pada dasarnya, landasan sebuah desain arsitektur di Bali sesuai dengan falsafah *tri hita karana* yang menitikberatkan keharmonisan desain antara hubungan sesama manusia, lingkungan, dan Ketuhanan. Berdasarkan *United in Diversity Foundation* bersama SDSN pada tahun 2017, *Tri Hita Karana* diinisiasikan sebagai kerangka Piramida SDGs (*Sustainable Development Goals*) dalam upaya pencapaian pembangunan berkelanjutan pada tahun 2030. Falsafah tersebut juga tercantum ke dalam peraturan daerah provinsi Bali nomor 5 tahun 2005 mengenai persyaratan arsitektur bangunan gedung dan nomor 16 tahun 2009 mengenai rencana tata ruang wilayah provinsi Bali tahun 2009-2029. Peraturan-peraturan tersebut mendukung konsep desain yang memerhatikan ruang sebagai satu kesatuan *tri hita karana* sehingga tercipta kekhasan dan pengalaman ruang yang memiliki nilai lokalitas.

Secara sederhana, *tri hita karana* adalah *spirit of place* yang membentuk karakter konsep desain arsitektur khas di Bali. Karakter tersebut menghasilkan rancangan arsitektur yang diminati oleh masyarakat setempat, wisatawan lokal, hingga wisatawan mancanegara karena konsep desain yang menyatu dengan kondisi lokal daerah tersebut. *Spirit of place* berperan memberikan sensitifitas terhadap ruang untuk diidentifikasi dan diorientasikan karakteristik ruang oleh manusia atau yang disebut *sense of place* dengan tujuan merujuk kepada esensi identitas ruang (Schulz, 1979). *Spirit of place* dapat berbentuk dari sebuah pengenalan filosofi, kepercayaan, budaya, ideologi, orientasi geografis, dan sebagainya yang diyakini masyarakat setempat. Sebagai contoh penerapan *tri hita karana* dalam arsitektur, antara lain interaksi pengalaman ruang dengan lingkungan alam, penggunaan material alam yang masih tersedia di Bali, menggunakan produk hasil kesenian masyarakat lokal, dan penyimbolan Ketuhanan khas Hindu pada elemen-elemen arsitektur.

Beberapa biro studio arsitektur di Bali biasanya mendapatkan proyek-proyek dari wisatawan asing untuk merancang *resort*, *villa*, *hotel*, *guest house*, *beach club*, restoran, *bar*, dan rumah tinggal. Hal ini menjadi tantangan tersendiri karena klien dari berbagai budaya mancanegara yang mempunyai selera masing-masing, namun desain harus tetap berlandaskan *tri hita karana*. Selain itu, ditemui juga proyek-proyek hasil kolaborasi dengan arsitek maupun pihak luar negeri sehingga kesempatan untuk mendapatkan pengalaman lebih mulai dari bahasa, etos kerja, kemampuan desain, eksplorasi desain, standar desain, dan sebagainya.

Salah satu biro studio arsitektur di Bali adalah Bada Studio yang mendesain dan merancang dengan pendekatan arsitektur adaptif terhadap kondisi tropis dan *spirit of place* Bali. Arsitektur adaptif merupakan konsep dan strategi desain untuk menyesuaikan aspek lain yang mendukung hubungan interaksi yang dinamis antara bangunan dan konteks sekitarnya (Schimdt, 2009). Perancangan arsitektur adaptif adalah strategi yang diterapkan oleh Bada Studio untuk menciptakan karya yang berbeda dan bernilai jual tinggi. Desain adaptif dapat menyesuaikan kebutuhan pengguna dan mengelola lingkungan sekitar sebagai satu kosmos ruang yang hidup. Setiap hasil desain hanya bisa digunakan pada satu proyek karena penyesuaian desain tidak sama dengan konteks lingkungan lainnya. Konsep tersebut menjadi dorongan untuk menghasilkan karya yang khas, riset dan penambahan wawasan,

dan sebagainya.

Bada Studio mendominasi proyek dengan fungsi hunian berupa villa dan *resort* di daerah Bali dan Lombok. Melihat kembali bahwa hunian di Bali diminati untuk beristirahat dan rekreasi menjadi potensi besar untuk mempelajari desain dan pengalaman ruangnya. Proyek-proyek tersebut tidak hanya sebatas mendesain bangunan arsitektur saja, tetapi juga mendesain dan merancang *landscape* proyek. Berdasarkan hasil proyek arsitektur Bada Studio, *sense of place* dan pengalaman ruang yang diberikan telah beradaptasi dengan kondisi tropis terhadap keharmonisan ruang dalam *tri hita karana*.



Gambar 1.1 Proyek Villa Kedungu Bada Studio

Sumber: <https://www.bada-studio.com/kedungu-villas-bali/>

Contoh proyek Bada Studio adalah Villa Kedungu yang terdiri dari 3 villa dan 2 lantai dengan total luasan 800 meter persegi yang memuat kolam renang pada masing-masing villa. Villa tersebut didesain sederhana dan *open space* dengan perpaduan material kayu, baja, dan beton. Eksplorasi pengalaman ruang villa ini juga menarik karena program ruang di dalamnya meresponi konsep desain ruang terbuka sehingga pemilihan material, detail desain, dan alur kegiatan harus diperhatikan. Tentunya, tantangan ruangan terkena air hujan, tampias, angin kencang, dan mudah kotor menjadi pertimbangan dalam mendesain.

Berdasarkan penjabaran di atas, penulis melihat potensi dan kesempatan mendalami ketertarikan desain arsitektur penulis. Dengan demikian, penulis memilih untuk mengajukan lamaran kerja praktik kepada Bada Studio di Bali guna mengasah kemampuan penulis dalam bidang perancangan arsitektur dengan pendekatan arsitektur adaptif. Penulis berharap dapat memahami proses desain hingga penyelesaian keterbangunan desain dengan pendekatan arsitektur adaptif oleh Bada Studio.

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Praktik

Adapun maksud dan tujuan kuliah kerja praktik di Bada Studio:

1. Menerapkan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama masa kuliah untuk masuk ke dunia kerja.
2. Mendalami konsep perancangan dan desain arsitektur adaptif terhadap iklim tropis dan arsitektur lokal.
3. Mengasah kemampuan perancangan dengan pendekatan arsitektur adaptif.
4. Memahami kekhasan cara mendesain dan merancang Bada Studio dalam menerapkan arsitektur adaptif.
5. Melatih profesionalitas dan mempersiapkan diri untuk masuk ke dunia kerja

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Praktik

Pengajuan lamaran kerja praktik di Bada Studio dilakukan pada tanggal 23 Mei 2022 dan diterima secara resmi pada 14 juni 2022. Pelaksanaan kerja praktik dilakukan selama jangka waktu 5 bulan di kantor Bada Studio yang bertempat di Ubud, Bali. Kerja praktik dimulai dari tanggal 1 Juli hingga 30 November 2022. Waktu kerja praktik sesuai dengan jam buka kantor, yakni Senin hingga Jumat jam 09.00 – 18.00 WIT dengan sistem *work from office*.

Prosedur proses lamaran hingga penerimaan kontrak pelaksanaan kerja praktik penulis dilakukan secara daring via email dan *whatsapp* ke kontak Bada Studio dan salah satu *founder*. Pelaksanaan kerja praktik penulis langsung ditangani oleh *founder* sehingga proses pemberian pekerjaan, diskusi, konsultasi, pengecekan hasil kerja dan pengajaran pengalaman secara langsung diberikan oleh ahlinya. Penyelesaian kerja praktik juga dinilai oleh *founder* yang bertanggungjawab akan penulis sebagai mahasiswa kerja praktik.